

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan secara keseluruhan kesehatan tubuh termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Kesehatan gigi dan mulut merupakan satu kesatuan dari kesehatan tubuh yang penting untuk dijaga kesehatannya (Anggow, dkk., 2017). Kesehatan gigi penting bagi individu termasuk bagi anak-anak. Anak-anak lebih berisiko mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut (Sukarsih, dkk., 2019).

Masa anak-anak merupakan masa yang sangat penting untuk memelihara kesehatan gigi. Kondisi gigi susu (*decidui*) sangat menentukan kondisi gigi penggantinya, oleh karena itu pemeliharaan kesehatan gigi pada masa ini sangat penting untuk dilakukan (Sukarsih & Silfia, 2020). Salah satu faktor yang cukup penting untuk merawat kesehatan gigi dan mulut yaitu seseorang harus memiliki kemampuan menyikat gigi yang baik dan benar (Santi dan Khamimah, 2019).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan gambaran perilaku menyikat gigi usia 10-14 sebanyak 96,5% yang memiliki perilaku menyikat gigi setiap hari dan sebanyak 2,1% yang memiliki waktu menyikat gigi dengan benar (Rikesdas, 2018). Hal tersebut membuktikan bahwa perilaku menyikat gigi yang tepat pada anak usia 10-14 tahun masih kurang. Menyikat gigi penting untuk dilakukan karena menyikat gigi bertujuan untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut (Putri dkk., 2019). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 anak-anak usia 10-14 tahun memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut dengan persentase sebesar 41,4%.

Kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut umumnya adalah anak usia sekolah dasar. Perilaku yang dimiliki anak usia sekolah cenderung memiliki perilaku atau kebiasaan yang kurang mendukung terciptanya kesehatan gigi dan mulut yang baik (Astuti dkk., 2019). Perilaku dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik, sebaliknya

sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Rahtyanti, dkk., 2018). Untuk mengubah perilaku dari aspek pengetahuan, sikap dan tindakan yang tidak sehat ke arah perilaku yang sehat sehingga dapat tercapainya suatu pengertian yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut harus diwujudkan, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu memberikan pendidikan kesehatan gigi melalui penyuluhan (Arsyad, 2018).

Penyuluhan merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan, proses komunikasi dua arah antara komunikator (penyuluh) dan kominkan dalam suatu interaksi merupakan kegiatan dari penyuluhan (Adeline dkk., 2021). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut secara dini perlu dilakukan karena penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut (Arsyad, 2018). Dalam melakukan penyuluhan peran media dapat menjadi faktor keberhasilan pada saat melakukan penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah, karena media memegang peran penting yang dapat mendukung proses pembelajaran dan mempermudah siswa memahami materi pembelajaran. Selain itu, media juga dapat membuat pesan-pesan yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami (Husna & Prasko, 2019).

Metode mengajar dan media pembelajaran merupakan dua unsur penting dalam proses belajar mengajar. Fungsi utama media pembelajaran adalah untuk membantu proses pengajaran (Arsyad, 2013). Media yang biasa digunakan dalam penyuluhan-penyuluhan kesehatan yaitu media *power point*, *flip chart*, media *audiovisual*, koran, majalah, televisi, radio, dan media lainnya. Edukasi kesehatan gigi dapat efektif apabila diberikan dengan media yang tepat. Terbatasnya media edukasi kesehatan gigi dan mulut maka diperlukan adanya media alternatif edukasi yang menyenangkan, tidak membosankan dan efektif bagi peningkatan pengetahuan anak-anak (Halimah dkk., 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningtiyas (2017), pemberian penyuluhan dengan menggunakan permainan simulasi lebih efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak dibandingkan dengan

metode ceramah. Pemberian edukasi kesehatan pada anak usia sekolah dasar sangat bermanfaat dan lebih efektif jika diberikan dengan menggunakan permainan dibandingkan dengan pemberian edukasi tanpa media, karena dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kesadaran anak secara signifikan (Halimah, dkk., 2019).

Permainan edukatif penting bagi anak-anak karena dapat membantu anak dalam mengembangkan dirinya, menciptakan hal baru atau memberi inovasi di suatu permainan, merangsang imajinasi pada anak, melatih kemampuan bahasa pada anak membentuk moralitas anak, dan dapat mengembangkan rasa sosialisasi anak (Widodorini, dkk., 2018). Menurut Ariyanti dalam Nuraeni (2019) permainan edukatif adalah segala bentuk permainan yang dapat memberikan pengetahuan dan kemampuan anak dan juga merupakan alat untuk bermain anak, permainan edukatif juga salah satunya yaitu berbentuk kartu.

Menurut Nisa (2017) permainan *truth or dare* (jujur atau tantangan) adalah salah satu media permainan berbentuk kartu yang berisi pertanyaan *truth* yang harus dijawab jujur dan *dare* yaitu tantangan yang harus dilakukan dengan berani. Permainan ini dapat memberikan kemudahan pada saat memberikan layanan bimbingan kelompok. Salah satu kelebihan permainan *truth or dare* yaitu siswa dapat berperan aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, media permainan *truth or dare* dapat memberikan umpan balik sehingga proses pembelajaran yang berlangsung dapat lebih efektif dan lebih hidup.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nuraeni, 2019) menunjukkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media permainan *truth or dare* dapat berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan menjaga kesehatan gigi dan mulut siswa. Media permainan *truth or dare* ini belum banyak digunakan dalam penyuluhan khususnya dibidang kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan studi pendahuluan di MI Ciledug Kota Tasikmalaya pada tanggal 27 Januari 2022 yang dilakukan di MI Ciledug Kota Tasikmalaya, peneliti membagikan kuesioner mengenai kesehatan gigi dan mulut dan melakukan pengamatan keterampilan menyikat gigi kepada 10 orang siswa yang dipilih secara

acak. Diperoleh hasil bahwa 3 orang siswa memiliki pengetahuan kategori sedang dan 7 orang siswa memiliki pengetahuan kategori kurang, 2 orang memiliki keterampilan menyikat gigi kategori sedang dan 8 orang memiliki keterampilan menyikat gigi kurang.

Berdasarkan studi pendahuluan di MI Ciledug Kota Tasikmalaya pada tanggal 27 Januari 2022 melalui wawancara yg dilakukan kepada bapak Unung S.Ag selaku kepala sekolah MI Ciledug diperoleh hasil bahwa pelaksanaan menggunakan permainan *truth or dare* belum pernah dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Permainan *Truth Or Dare* Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Siswa Kelas IV MI Ciledug”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh penyuluhan dengan permainan *truth or dare* terhadap pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi siswa kelas IV mi ciledug?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan dengan permainan *truth or dare* terhadap pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi siswa kelas IV MI Ciledug.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas IV MI Ciledug sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan permainan *truth or dare*.

1.3.2.2 Mengetahui keterampilan menyikat gigi pada siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan permainan *truth or dare*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi siswa

Meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta meningkatkan keterampilan menyikat gigi yang baik dan benar sehingga siswa dapat menjaga kesehatan gigi dan mulutnya secara mandiri.

1.4.2 Bagi Sekolah

Menjadi tambahan informasi dan pengetahuan bagi kepala sekolah dan guru tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

1.4.3 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan menambah sumber kepustakaan dan informasi dibidang pendidikan kesehatan gigi.

1.4.4 Bagi Tenaga Kesehatan Gigi

Menjadi alternatif media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Permainan *Truth Or Dare* Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Murid Kelas IV memiliki kesamaan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Nisa	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Permainan <i>Truth Or Dare</i> (Jujur Atau Tantangan) Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mojo Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018	2017	Terdapat perbedaan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa terhadap perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan permainan <i>truth or dare</i> (jujur atau tantangan) pada siswa kelas VIII SMPN 1 Mojo Kediri tahun pelajaran 2017/2018.	Penelitian dengan menggunakan media permainan <i>Truth Or Dare</i>	Penelitian dengan melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dan keterampilan menyikat gigi Sasaran penelitian kelas IV SD
2	Nuraeni	Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Permainan <i>Truth Or Dare</i> Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa MI NU 11 Karangayu, Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal	2019	Terdapat pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media permainan <i>truth or dare</i> terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan menjaga kesehatan gigi dan mulut siswa MI NU 11 Karangayu, Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal	Penelitian dengan menggunakan media permainan <i>truth or dare</i>	Penelitian dengan melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dan keterampilan menyikat gigi Sasaran penelitian kelas IV SD
3	Iklima	Pengaruh Media Permainan <i>Truth Or Dare</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MIS Al-Washliyah Sei Mencirim	2019	Terdapat pengaruh terhadap penggunaan media permainan <i>truth or dare</i> pada hasil belajar matematika siswa kelas IV MIS Al-Washliyah Sei Mencirim.	Penelitian dengan menggunakan media permainan <i>truth or dare</i>	Penelitian dengan melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dan keterampilan menyikat gigi Sasaran penelitian kelas IV SD

No	Nama	Judul	Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4	Firiana	Perbedaan Penyuluhan Metode Dongeng dan Permainan Monopoli Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi pada Kelompok Usia 9-10 Tahun di SDN 1 Palam Banjarbaru	2019	Terdapat perbedaan penyuluhan metode dongeng dan metode permainan monopoli, pengetahuan menyikat gigi metode pada kelompok usia 9-10 tahun di SDN 1 Palam Banjarbaru menggunakan penyuluhan metode permainan monopoli lebih tinggi daripada metode dongeng	Penelitian dengan melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dan keterampilan menyikat gigi untuk mengetahui pengetahuan sasaran	Penelitian dengan menggunakan media permainan <i>truth or dare</i>
5	Adeline	Peningkatan Pengetahuan tentang Menyikat Gigi pada Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Penggunaan Media Audio Visual dan Media Permainan	2021	Peningkatan pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa sekolah dasar menggunakan metode permainan menunjukkan hasil yang lebih signifikan jika dibandingkan dengan menggunakan media audio visual	Penelitian dengan melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dan keterampilan menyikat gigi untuk mengetahui pengetahuan sasaran	Penelitian dengan menggunakan media permainan <i>truth or dare</i>